

PERAN DEWAN PASTORAL STASI TERHADAP PARTISIPASI UMAT DALAM IBADAT SABDA HARI MINGGU

Ona Sastri Lumban Tobing
STAKat Negeri Pontianak
e-mail: onasastri@gmail.com

Abstrak

Perayaan ibadat sabda hari Minggu adalah perayaan seluruh umat Katolik. Dalam perayaan tersebut, semua umat ambil bagian secara nyata dalam bentuk kehadiran dan bertugas. Keikutsertaan umat dalam bertugas misalnya sebagai pemimpin ibadat. Lektor, pemazmur, kolektan, dirigen dan sebagainya. Keikutsertaan umat ini tidak terlepas dari peran dewan pastoral stasi. DPS adalah perpanjangan tangan dari DPP dan pastor paroki yang berfungsi membantu mengarahkan umat untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pastoral baik dalam bidang kerigma, liturgy, diakonia, koinonia, dan martyria. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. dalam penelitian ini Nampak bahwa DPS telah mengambil peran dengan baik untuk meningkatkan partisipasi umat dalam perayaan ibadat sabda di stasi.

Kata Kunci: Pastoral Stasi; Ibadat Sabda

Abstract

Sunday's celebration of the word of worship is a celebration for all Catholics. In this celebration, all the people took a real part in the form of presence and duty. The participation of the congregation in their duties, for example as worship leaders. Lector, psalmist, collectant, conductor and so on. The community's participation cannot be separated from the role of the station's pastoral council. The DPS is an extension of the DPP and the parish priest whose function is to help direct the congregation to be involved in various pastoral activities in the fields of kerygma, liturgy, diakonia, coinsonia and martyria. This research uses a qualitative approach with observation, interview and documentation techniques. In this research, it appears that DPS has played a good role in increasing congregational participation in the celebration of the prayer service at the station.

Keywords: Stasi Pastoral; Word Service.

PENDAHULUAN

Dewan Pastoral Stasi adalah umat awam yang merelakan diri sepenuhnya demi kegiatan menggereja. Dewan Pastoral Stasi dipilih, diangkat, dan dilantik oleh Pastor Paroki, untuk memimpin, membimbing dan menggembalakan umat stasi (Medan, 2009) Sebagai pemimpin di Stasi, Dewan Pastoral Stasi bertanggung jawab dalam pemberdayaan dan pengembangan umat yang dipimpinnya.

Salah satu cara yang ditempuh oleh Dewan Pastoral Stasi agar umatnya dapat mengalami kemajuan, berkembang dan aktif ialah menumbuhkan sikap dan semangat sebagai pemimpin yang baik dan bijaksana. Sikap dan semangat tersebut akan tumbuh

dan berkembang, apabila Dewan Pastoral Stasi dapat mengembangkan gaya kepemimpinan yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu kepemimpinan yang mengikutsertakan (partisipatif), kepemimpinan mengembangkan (transformatif), dan kepemimpinan member-dayakan (*empowering*) (Prasetya, 2007) (Waruwu, dkk 2019).

Dewan Pastoral Stasi juga perlu memahami tugas perutusannya untuk mengembangkan hidup menggereja umat, yaitu: tugas mengajar, menguduskan, dan menggembalakan (Sinaga, 1996). Selain itu, Dewan Pastoral Stasi mampu memajukan, mengembangkan, dan mengaktifkan umat beriman Katolik yang ada di Stasinya. Karena pemimpin yang baik dan bermutu akan melayani umat Allah sesuai dengan nasihat Santo Petrus, yaitu bimbinglah dengan baik domba-domba Allah yang ditempatkan di bawah tanggung jawabmu, tidak dengan memaksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah. Lakukanlah dengan niat tulus tanpa mengharapkan keuntungan, melainkan dengan penuh pengabdian. Janganlah kamu bersikap seolah-olah kamu berkuasa atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba tersebut (1 Ptr 5:2-3).

Dewan Pastoral Stasi sebaiknya bekerja sama satu sama lain, peduli dalam berbagai aspek kehidupan menggereja, memberikan kesejukan dan kehangatan bagi umat di Stasinya. Dapatlah disimpulkan bahwa sebuah Stasi tidak bisa berkembang tanpa adanya peranan Dewan Pastoral Stasi. Demi kelancaran tugas Dewan Pastoral Stasi, umat diharapkan ikut berpartisipasi dalam kegiatan menggereja terutama Ibadat Sabda hari Minggu. Keterlibatan ini hendaknya dilakukan dengan sepenuh hati dan kesadaran, misalnya melibatkan diri sebagai petugas Ibadat Sabda.

Realita menemukan masalah yang sering terjadi dalam perayaan Ibadat Sabda hari Minggu ialah kurangnya partisipasi umat untuk mengikuti liturgi Ibadat Sabda, baik kehadiran maupun ambil bagian dalam petugas seperti: lektor, dirigen, pemazmur, dan doa umat. Umat di Stasi seringkali tidak melaksanakan tugas dengan baik. Keterlibatan umat dalam mengambil tugas Ibadat Sabda sangat minim, hal ini disebabkan karena umat kurang memberi diri, sehingga yang bertugas setiap Minggu hanya pengurus-pengurus Gereja. Jika salah satu pengurus yang berhalangan, kerap kali pengurus inti mengambil inisiatif untuk merangkap tugas tersebut (Martasudjita, 2012, Sihotang, 2019). Kurangnya partisipasi umat dalam hidup menggereja salah satunya disebabkan umat kurang percaya diri untuk tampil, tidak ada waktu dan belum siap menjadi petugas. Selain itu, umat lebih fokus dengan pekerjaan, dan lebih mementingkan kegiatan-kegiatan diluar seperti pergi ke ladang dibandingkan ke gereja.

PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian merupakan pencarian fakta-fakta suatu usaha secara jujur dengan usaha untuk memperoleh, dan menganalisis data penelitian ilmiah (Iskandar, 2009). Pada dasarnya sebuah penelitian merupakan suatu usaha sistematis untuk menjawab sebuah permasalahan. Setiap penelitian memiliki tujuan dan manfaat khusus. Umumnya, tujuan penelitian melibatkan penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Dalam kasus ini, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Di dalam penelitian kualitatif. pengumpulan data merupakan hal yang esensial. Pengumpulan data penelitian kualitatif tidak mengumpulkan data melalui instrumen yang dibuat untuk mengukur variabel-variabel penelitian, seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan atau subjek yang diteliti (Iskandar, 2009). Pemilihan dan penggunaan teknik penggunaan data dalam penelitian sebaiknya disertai dengan alasan yang tepat. Sesuai dengan jenis pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif dan jenis data yang akan diambil, diperlukan teknik pengumpulan data khusus untuk memastikan kelancaran proses penelitian (Iskandar, 2009).

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara teratur terhadap kejadian, perilaku, objek, dan hal-hal lain yang relevan untuk mendukung penelitian yang sedang berlangsung. Salah satu tujuan utama observasi adalah untuk menemukan interaksi yang kompleks dalam konteks sosial yang alami. Peneliti melakukan observasi untuk menyajikan gambaran realistis tentang perilaku atau kejadian, untuk memahami perilaku manusia, dan untuk melakukan evaluasi dengan melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu dan memberikan umpan balik terhadap hasil pengukuran tersebut (Iskandar, 2009).

Wawancara merupakan dialog antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Lincoln dan Guba menyatakan bahwa tujuan dari wawancara adalah untuk membangun pemahaman tentang individu atau peristiwa di masa lalu, mengantisipasi harapan untuk masa depan, serta memperkaya dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (Iskandar,

2009). Untuk memperkuat data yang diperoleh melalui pengamatan peneliti juga mengadakan wawancara.

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan informasi mengenai topik atau variabel tertentu melalui catatan, transkrip, buku, koran, majalah, prasasti, notulensi rapat, agenda, dan sebagainya. Menurut Guba dan Lincoln, dokumen didefinisikan sebagai setiap bahan tertulis atau film yang disiapkan tanpa diminta oleh penyidik (Iskandar, 2009). Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian karena dokumentasi merupakan sumber yang konsisten, beragam, dan mendukung serta bermanfaat sebagai bukti yang dapat diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dewan Pastoral Stasi

Dewan pastoral stasi adalah umat awam yang merelakan dirinya sepenuhnya demi kegiawan menggereja. Dewan pastoral stasi terdiri dari orang-orang beriman kristiani yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap gereja. Dewan pastoral stasi berkarya demi perkembangan gereja. Dewan pastoral stasi dipilih dan dilantik oleh pastor paroki untuk memimpin, membimbing dan menggembalakan umat stasi (Medan, 2009).

Gereja mengharapkan dewan pastoral stasi untuk lebih komunikatif dan mampu bekerja sama dengan berbagai pihak, serta sadar akan tanggung jawab dalam tugas pelayanan yang dipercayakan kepadanya. Selain itu, dewan pastoral stasi hendaknya memiliki pengetahuan perihal ajaran iman katolik, kitab suci dan magisterium. Dewan pastoral stasi juga diharapkan terbuka untuk mendengarkan umat tanpa memandang status kedudukan maupun golongan.

Tugas Dewan Pastoral Stasi

Konsili Vatikan II dalam dokumen Dogmatisnya yang disebut *Lumen Gentium* tentang Gereja (LG 31) menegaskan bahwa melalui pembaptisan, semua umat beriman kristiani menurut kondisi masing-masing berhak dan wajib berpartisipasi dalam tugas misi Kristus yang diserahkan kepada Gereja yakni sebagai imam untuk menguduskan, nabi untuk mengajar, dan raja untuk memimpin. Hal yang sama ditegaskan dalam KHK.24.

Pandangan teologis dan KHK menunjuk dengan jelas bahwa tugas imam untuk menguduskan, nabi untuk mengajar dan raja untuk memimpin adalah tugas semua umat beriman berdasarkan pembaptisan. Tugas tersebut sesungguhnya dilaksanakan oleh semua umat beriman bukan hanya para imam atau biarawan biaraati (Bria, 2002).

Tugas dewan pastoral stasi dapat diuraikan sebagai berikut:

Tugas Mengajar

Tugas mengajar merupakan kewajiban dewan pastoral stasi terhadap umat di stasi untuk mengaktualisasikan dan mewartakan kerajaan Allah dalam Kristus. Dewan pastoral stasi mengusahakan agar warta Injil dan iman Katolik menjangkau bagi semua orang yang merindukannya, baik lewat teladan hidup, pergaulan, kunjungan rumah maupun pengajaran tentang pemahaman iman yang tepat (Sinaga, 1996).

Tugas Menguduskan

Dewan pastoral stasi memiliki tugas untuk menguduskan umat lewat liturgy Ibadat Sabda setiap hari Minggu (Martasudjita, 2004). Dalam menjalankan tugas untuk menguduskan, setiap anggota umat Kristen memiliki peranannya sendiri dengan berpartisipasi aktif sesuai dengan cara yang mereka pilih dalam perayaan-perayaan liturgi, terutama dalam perayaan Ekaristi (Sinaga, 1996).

Tugas Menggembalakan

Dewan pastoral stasi dituntut melaksanakan tugas penggembalaan dengan berusaha mendampingi umat dalam suka maupun duka. Dewan pastoral stasi mengupayakan hubungan selaras dengan umat dan agama lain serta mengarahkan dan memberi teladan dalam mewujudkan kewajiban setiap umat memberi teladan dalam kesediaan untuk melaksanakan gotong royong demi kebaikan bersama (Sinaga, 1996).

Peran Dewan Pastoral Stasi

Dewan Pastoral Stasi sudah berperan untuk meningkatkan partisipasi umat khususnya dalam hal bertugas, walaupun para umat masih kurang memberi diri sepenuhnya. Para Dewan pastoral Stasi selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada para umat yang ada di Stasi agar umat berpartisipasi dalam kehadiran dan tugas dalam ibadat.

Partisipasi Umat Di Stasi

Partisipasi umat baik dalam kehadiran maupun untuk bertugas masih belum maksimal dan belum bisa melakukan tugasnya dengan baik, meskipun para Dewan Pastoral Stasi selalu berusaha untuk melatih dan mengajari para umat agar bisa bertugas dengan baik sesuai dengan tata Ibadat yang sebenarnya. Namun kesadaran dan kemauan umat belum bisa terlihat nyata mereka hanya bisa mengandalkan para pengurus dalam partisipasi kegiatan ibadat sabda.

SIMPULAN

Peran Dewan Pastoral stasi terhadap keterlibatan umat dalam perayaan ibadat sabda di stasi sudah cukup baik. Peran tersebut secara nyata tampak dalam persiapan sebagai petugas liturgy ibadat sabda. Dewan pastoral stasi berupa memberikan pelayanan yang cukup baik terhadap umat dengan memberi diri dan teladan.

Partisipasi umat masih sangat minim, terutama mengambil bagian dalam bertugas misalnya sebagai pemimpin ibadat sabda, lector, pemazmur, doa umat, kolektan, dirigen dan sebagainya. Kehadiran umat juga pada setiap perayaan ibadat sabda belum baik dengan masih terdapat umat yang tidak ambil bagian secara aktif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada setiap pihak yang berpartisipasi dalam pembentukan artikel ini. Semoga artikel ini bermanfaat bagi kita yang membutuhkan

DAFTAR PUSTAKA

- Bria, B. Y. (2002). *Peranan Kaum Awam dalam Hidup Menggereja menurut Kitab Hukum Kanonik Tahun 1983* (p. 55). Yayasan Pustaka Nusatama.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Martasudjita. (2004). *Seputar Ibadat Sabda* (p. 16). Kanisius.
- Martasudjita, E. (2012). *Panduan Misdinar* (p. 12). Kanisius.
- Medan, K. A. (2009). *ANGGARAN DASAR PAROKI*. KAM.
- Prasetya, L. (2007). *Karya Penggembalaan Dewan Paroki* (p. 29). Kanisius.
- Sihotang, D. O. (2019). TUGAS GURU AGAMA KATOLIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *In Veritate Lux: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya*, 2(1), 1-9.
- Sinaga, A. B. (1996). *Imam Trinitar*.
- Sugiiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.
- Waruwu, E., Pakpahan, E. M., & Kurniadi, B. B. Directive Speech Acts of the Catholic Priests on the Rite of Confession of Sin and the Implementation of Penance by Catholics in Medan City.